

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antara seseorang terhadap Al-Qur'an adalah jenis peristiwa keagamaan yang sering dijumpai dalam masyarakat muslim. Istilah dalam bahasa Arab yang terkenal adalah *kaifa nata'ammal ma'a Al-Qur'an* (bagaimana kita mengamalkan atau berinteraksi dengan Al-Qur'an). Amalan seperti ini sudah mengakar di masyarakat umat Islam karena Al-Qur'an mampu menjadi sebagai petunjuk serta inspirasi bagi para pembacanya, memahami isinya serta mengamalkannya di dalam kehidupan. Umat muslim juga mempercayai dengan keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk kesembuhan dan mampu mengubah akhlak menjadi sesuatu hal yang positif. Kekuatan Al-Qur'an dalam masyarakat menjadi sebuah tradisi yang bervariasi, seperti: kebiasaan pembacaan Al-Qur'an pada suatu acara di masyarakat, penawar penyakit dan aplikasi yang lainnya.¹

Beragamnya penerimaan dalam asosiasi masyarakat terhadap Al-Qur'an muncul karena perilaku yang bervariasi karena tradisi, aliran teologis dan psikologisnya. Aspek lain dari tradisi memiliki pengaruh besar dalam menghidupkan Al-Qur'an. Gambaran yang sebenarnya tentang bagaimana umat Islam menanggapi kitab suci yang sudah ada sejak Nabi saw dan sahabat Nabi.

¹Ayis Mukholik, "The Variation of the Quran Reception 21st Century in Central Java Indonesia," IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences 3, No. 7 (April 2017): 271.

Teori yang dikembangkan oleh Navid Kermani, dia mempelajari tentang penerimaan Al-Qur'an oleh generasi pertama Islam. Masyarakat muslim Indonesia memiliki karakter khusus dalam menerima Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Fenomena tersebut terlihat jelas dalam aktivitas sosial yang mencerminkan dalam aktivitas sehari-hari bersama Al-Qur'an.²

Respon terhadap Al-Qur'an oleh masyarakat yang sangat bervariasi tersebut, karena akibat kuatnya pengaruh dari kekuatan Al-Qur'an dalam konteks aktivitas sehari-hari oleh para pembacanya. Respon terhadap Al-Qur'an oleh umat Islam juga meluas dan tidak hanya terbatas pada resepsi atau penerimaan. Penerimaan atau sambutan mereka terhadap teks tertentu menentukan pula horizon penafsiran tertentu.³

Resepsi terhadap Al-Qur'an adalah interaksi antara pembaca atau pendengar dengan teks bacaan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an itu diresepsi dengan cara diterima, direspon, dimanfaatkan, digunakan baik sebagai mushaf yang memiliki ciri khas tersendiri, makna sendiri, atau kumpulan kata yang samar, kata yang memiliki arti tertentu, dengan kata lain, bagaimana orang bereaksi dan berinteraksi bersama Al-Qur'an.⁴

Membaca Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari merupakan bentuk dzikir kepada Allah yang berdampak positif meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt,

²Mukholik, 271.

³Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Nyayogyakarta Hadiningrat* (Serang: A-Empat, 2021), 34–35.

⁴Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an dengan Makna Al-Qur'an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 88.

dalam kehidupan kita sering dikenal dengan wirid.⁵ Seperti halnya kegiatan spiritual yang dilaksanakan di pondok pesantren dengan beragam amalan seperti *Simtudhuror*, *Wird al-Lathîf*, *Râtib al-Aththâs*, *Râtib al-Haddâd* dan pembacaan *hizib* dan lain sebagainya.

Hizib dan *râtib* menurut susunan yang ada di dalamnya yaitu terdapat himpunan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir dan doa-doa. Para ulama *salaf al-shâlih* yang masyhur (terkenal) sebagai *waliyullah* oleh mereka ayat-ayat tersebut dipilih dan disusun. *Hizib* dan *râtib* memiliki perbedaan, *hizib* pada awalnya dirancang untuk kalangan tertentu saja, karena mereka dianggap mampu mengamalkannya. Sementara *râtib* dirancang oleh para *awliyâ* sejak awal untuk dikonsumsi khalayak umum dan hal itu juga merupakan praktik amalan yang mustajab.

Hizib mengandung *sirr* (rahasia) yang tidak semua orang bisa memahaminya, seperti halnya kutipan-kutipan ayat yang terdapat di dalamnya terkadang isinya seperti tidak terkait dalam rangkaian doa padahal sebenarnya penjelasannya terkait pada *asbâb al-nuzûl*. *Hizib* banyak mengandung *ismu al-a'zhâm* atau yang sering disebut dengan *asmâ al-husnâ* (nama-nama Allah yang Agung).

Syekh Muhammad al-Qawuqjî *rahimahullah* berkata: para ahli ma'rifat bersepakat bahwa *hizib al-Daur al-A'la* ini memiliki berbagai macam keutamaan bagi para pembacanya selain menjadi pelindung diri, juga akan mendapatkan anugerah serta mendapatkan kecintaan dan kewibawaan di hati manusia selain itu

⁵Wirid adalah kutipan-kutipan Al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca. Arti kata wirid - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

juga masih banyak keutamaan-keutamaan yang lainnya. Adapun waktu pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* ini dibaca ketika pagi dan petang dan bisa juga di waktu tertentu lainnya.

Al-Quthb al-Maktum Sayyidi Syekh Ahmad Tijani ra menyebutkan mengenai *hizib* ini bahwa: “Barang siapa yang membaca *hizib al-Daur al-A'la*, maka ia akan mendapatkan perlindungan Allah dari berbagai macam musibah. Para pembaca *hizib* ini bukan hanya sekedar berdoa melainkan juga bermunajat kepada Allah Swt berdialog dengan sang Maha Pencipta dengan membaca bagian-bagian dari *kalânullah* dan menyebutkan *asmâ al-husnâ* (nama-nama Keagungan Allah Swt) yang terdapat di dalamnya, dan di akhiri dengan berselawat kepada Rasulullah saw.⁶

Amalan yang sangat beragam ini, satu di antaranya adalah pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* ini yang menjadi wiridan sehari-hari yang dibaca oleh santriwati khususnya asrama tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Falâh Putri. Jika ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dibaca atas kesungguhan hati, maka dipercaya akan faedahnya dapat memudahkan segala urusan terutama ketika sedang menuntut ilmu dan menghafalkan Al-Qur'an serta hajat-hajat yang diinginkan dan dikabulkan, terhindar dari sihir dan segala kejahatan.

Hizib al-Daur al-A'la di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru, pada mulanya dibawa oleh Syekh Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjarî al-Makki ketika beliau safari dakwah di Kalimantan Selatan dan mengijazahkan *hizib*

⁶Wiyonggo Seto, “Hizb Darul A'la Imam Ibnu ‘Arobi,” diakses 26 April 2022, <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2017/08/hizb-darul-ala-imam-ibnu-arobi.html>.

tersebut kepada santriwati pada waktu itu. Pada pijakan awal mengetahui tentang *hizib* ini dijelaskan oleh salah satu dari alumni pondok yang juga mengamalkan *hizib* tersebut. Selain untuk perlindungan diri juga dijelaskan bahwa bagi penghafal Al-Qur'an yang mengamalkannya maka hafalannya kuat tidak mudah hilang dari ingatan, selain itu juga bisa membuat orang lain tunduk kepada orang yang mengamalkan *hizib* ini dalam artian dengan tujuan yang benar dan baik-baik saja.⁷ Mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *hizib* tersebut di antaranya adalah Q. S. Al-kahfi ayat 39, Q. S. Âli Imran ayat 103, Q. S. Al-A'râf ayat 26, Q. S. Al-Mujâdilah ayat 10, Q. S. al-Qashash ayat 81, Q. S. al-Baqarah ayat 60, 67, 165, Q. S. Yûsuf ayat 31, 103 dan 107 QS. Tâhâ ayat 26-28 dan beberapa ayat lainnya. Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti **Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *Hizib Daur al-A'lâ* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.**

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, ada beberapa masalah yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana praktik pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru?
2. Bagaimana resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru?

⁷Nor Hidayati, Alumni Pondok Pesantren al-Falâh Putri, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 April 2022.

3. Apa motivasi dan pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian, tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan utamanya adalah:

1. Menjelaskan praktik pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.
2. Menjelaskan resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.
3. Mengetahui motivasi dan pengaruh dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini menunjukkan kepada manfaat atau hasil yang didapat pada penelitian tersebut, diharapkan dengan kajian pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik, baik bersifat secara teoritis dan bersifat praktis, sebagaimana berikut:

1. Dari segi praktis, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menjadikan motivasi bagi seluruh santriwati dan masyarakat luar agar menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan Al-Qur'an.

2. Dari akademis, penelitian ini ditujukan untuk mendalami suatu fenomena yang ada terhadap resepsi atau penerimaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan pengetahuan dan memberikan sumbangsih pada kajian *Living Qur'an* dan *hizib al-Daur al-A'la*.
3. Dari segi sosial, menjadi salah satu informasi bagi masyarakat bahwa resepsi atau penerimaan terhadap Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari cara interaksi umat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan.

E. Definisi Operasional/Istilah

1. Resepsi

Resepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu teori pendapat menyangkut reaksi pembaca terhadap karya sastra, misalnya reaksi umum yang dapat berubah dalam jangka waktu tertentu dalam cara menafsirkan dan mengevaluasi karya sastra yang diterbitkan.⁸ Secara etimologis, kata *reception* berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang berarti “menerima atau menyambut pembaca”. Secara fungsional, penerimaan mengacu pada bagaimana seseorang menerima dan menanggapi sesuatu.⁹

Secara terminologis, resepsi mengacu pada Al-Qur'an, dalam hal ini pengertian resepsi berarti mempelajari reaksi pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini dapat berupa bagaimana pembaca memaknai pesan ayat-ayat

⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teori%20resepsi>, diakses pada 16 Mei 2022.

⁹Najiburrohman dan Fitriyatul Hasanah, “*Student Reception on The Implementation of One Day One Page: Study Living Qur'an at Pondok Pesantren*” 2, No. 2 (Juni 2022): 51.

Al-Qur'an, bagaimana menerapkan ajaran moral dan bagaimana melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penerimaan Al-Qur'an adalah penerimaan atau bagaimana seseorang atau masyarakat menerima Al-Qur'an dan menanggapinya dengan menerima, menanggapi, memanfaatkan atau menggunakan baik teks mushaf atau hanya kata-kata tertentu dari Al-Qur'an.¹⁰

Disertasi oleh Ahmad Rafiq menjelaskan mengenai resepsi Al-Qur'an yang terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: pertama, resepsi eksegesis adalah penerimaan Al-Qur'an dengan menafsirkan (penjelasan) makna Al-Qur'an.¹¹ Kedua, resepsi fungsional yaitu penerimaan Al-Qur'an secara praktis bagi para pembacanya, bagaimana Al-Qur'an difungsikan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Ketiga, resepsi estetis yaitu penerimaan Al-Qur'an sebagai entitas estetis pembaca yang dapat mengalami nilai keindahan.¹³

2. Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an

Memahami pesan-pesan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, jikalau Al-Qur'an diposisikan sesuai fungsinya tersebut, Al-Qur'an dibaca, dipahami, dan diamalkan sesuai dengan maknanya yang terkandung di dalam teksnya, akan tetapi disisi lain terdapat pula berbagai pembacaan Al-Qur'an yang diluar dari makna tekstualnya. Misalnya pembacaan

¹⁰Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Living Qur'an)" 21, No. 2 (2020): 291–92.

¹¹Ahmad Rafiq, *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"* (Dissertation, Amerika Serikat, Temple University, 2014), 148.

¹²Rafiq, 151.

¹³Rafiq, 154.

ayât kursî sebagai perlindungan diri dari segala kejahatan dan gangguan terutama dari hal-hal gaib.

S. H. Nasr menjelaskan bahwa kekuatan *magic* dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dianggap mengandung ia seperti azimat yang dapat melindungi manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an dibaca dengan berbagai tujuan, yakni dibaca secara praktis dan dianggap mampu memberikan manfaat bagi pembacanya.¹⁴ Kehadiran Al-Qur'an tentunya menjadi pedoman dalam kehidupan kita. Setiap hari kita harus bisa mendawamkan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari atau yang sering disebut dengan *Living Qur'an*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis oleh Rahmah Muharromah Yasin yang berjudul: "*Resepsi Masyarakat Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Kecamatan Dullah Utara Kota Tual Maluku)*". Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana, IIQ Jakarta, 2022.¹⁵ Penelitian ini berisi tentang penerimaan atau resepsi masyarakat terhadap konsep moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial yang berdasarkan oleh pengetahuan ajaran agama memberikan pengaruh dengan perilaku masyarakat terhadap sesama pemeluk agama. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dapat dilihat dari hukum adat dan filosofi tersebut

¹⁴Nilna Fadlillah, "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis" 3, No. 2 (2017): 105.

¹⁵Rahmah Muharromah Yasin, "Resepsi Masyarakat Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Kecamatan Dullah Utara Kota Tual Maluku)" (Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana, IIQ, 2022), 9.

bersesuaian dengan hukum syariat Islam terkhusus pada ayat-ayat Al-Qur'an mengenai moderasi beragama.

2. Jurnal oleh Nur Istiqamah dan Ridhatullah Assya'bani yang berjudul: *"Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar"*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 19 (2), 2021, STIQ Amuntai.¹⁶ Jurnal ini membahas tentang salah satu dari bentuk resepsi, yaitu resepsi estetis terhadap terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Banjar, yang memadukan pemahaman pasif dan aktif resepsi estetis pada masyarakat Banjar yaitu penerimaan Al-Qur'an yang bernilai keindahan. Adapun bentuk resepsi dari terjemahan Al-Qur'an ini yang dapat dilihat dari bentuk resepsi makna penerjemahan dieksplorasi melalui bentuk penggunaan bahasa dan ekspresi yang ditangkap dalam penerjemahan, yaitu dari aksen khas Bahasa Banjar tetapi jua penggunaan majas yang menyesuaikan tradisi gaya bahasa Indonesia seperti halnya majas hiperbola, metafora, personifikasi dan lainnya yang ditemukan dalam penerjemahan.
3. Skripsi oleh Norma Liansari yang berjudul: *"Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada kalangan Pemancing di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin"*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2022.¹⁷ Penelitian ini memuat tentang ayat-ayat yang digunakan pemancing dan resepsi atau penerimaan terhadap ayat tersebut oleh para

¹⁶Nur Istiqomah dan Ridhatullah Assya'bani, "Resepsi Estetis terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar," Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora 19, No. 2 (Juli 2021): 225.

¹⁷Norma Liansari, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada kalangan Pemancing di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2022), 6.

pemancing yang bertujuan agar potongan-potongan ayat memberikan keberuntungan untuk menghasilkan ikan yang banyak, agar penerimaan tersebut tidak terdapat kesalahan makna dan tidak disalahgunakan, penelitian ini berisikan penjelasan resepsi eksegesis dan fungsional.

4. Skripsi oleh Tri Widiya Ningrum yang berjudul: “*Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Dzikir al-Ma’tsurat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur’an)*”. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.¹⁸ Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dasar penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai bagian dari zikir *al-Ma’tsurat* dan mengetahui proses pengamalan ayat-ayat tersebut serta mengetahui pemahaman santriwati terhadap ayat-ayat tersebut.
5. Skripsi oleh M. Badruz Zaman yang berjudul: “*Praktik Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur’an)*”. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2020.¹⁹ Penelitian ini membahas tentang praktik pembacaan *hizib Sakran* yang berfokus kepada praktik pembacaan *hizib* dan respon pemaknaan di antara para santri, dan di dalam *hizib* ini terdapat surah al-Fâtihah dan Âyat al-Kursî yang berkaitan dengan resepsi fungsional Al-Qur’an di ranah *living Qur’an*.

¹⁸Tri Widiya Ningrum, “Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Dzikir al-Ma’tsurat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur’an)” (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 4.

¹⁹M. Badruz Zaman, “Praktik Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur’an)” (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2020), 6.

Beberapa kajian di atas berkaitan dengan pengamalan Al-Qur'an dan resepsi atas ayat-ayat Al-Qur'an, baik berupa resepsi eksegesis, fungsional maupun estetis dengan objek kajian yang bermacam-macam, sedangkan pada penelitian ini tentunya berbeda objek yang akan diteliti. Penelitian ini akan menggali lebih jauh tentang resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati data secara langsung. Penelitian lapangan lebih menarik bagi sebagian peneliti, hal ini karena peneliti terlibat langsung dengan perkumpulan masyarakat atau tempat data berada, serta merumuskan data yang dibutuhkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Peneliti mengamati secara langsung orang-orang yang diteliti pada saat di lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah strategi inkuiri yang menekankan penggunaan berbagai cara yang disajikan dalam bentuk naratif, dalam pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena alam dan holistik, dengan fokus pada kualitas.

Secara sederhana, kita dapat memahami bahwa tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alamiah, dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.²⁰

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendapatkan informasi terkait ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di lokasi setempat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara langsung dengan para informan yang ada di lapangan untuk mendapatkan data yang valid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami lebih mudah dan dapat disimpulkan, kesimpulan dari fakta tersebut dapat langsung merujuk pada data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan berpikir secara deduktif maupun induktif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber informasi penelitian, khususnya yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti.²¹ Subjek penelitian ini adalah mereka yang mengetahui dan terlibat dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *hizib al-Daur al-A'la*, yaitu para santriwati asrama tahfiz yang terdiri dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah serta para ustadzah yang mengelola asrama tahfiz di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

²⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah, pertanyaan, atau problem yang diteliti, dipelajari dan diselidiki dalam sebuah penelitian. Istilah lain objek penelitian merupakan titik perhatian dalam sebuah penelitian.²² Adapun objek penelitian ini yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data Primer adalah informasi langsung yang diperoleh dari sumber data pertama suatu tempat penelitian atau objek penelitian.²³ Data primer disebut juga sumber asli atau informasi yang sifatnya aktual (*up to date*). Adapun untuk mendapatkan informasi ini di antaranya adalah dengan melakukan observasi atau hasil survei dan wawancara.²⁴ Data primer adalah data yang diperoleh seorang penelitian langsung dari sumbernya tanpa perantara atau pihak lain (langsung dari objeknya) lalu kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri maupun kelompok.²⁵

Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu hasil observasi atau pengamatan di lapangan yang berkaitan tentang pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di

²²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

²⁴Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

²⁵Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 66.

asrama tahfiz, wawancara dengan pimpinan, pengajar serta santriwati asrama tahfiz di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti terima secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi dari sumber lain. Penelitian memperoleh data yang dikemas sebelumnya yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau informasi sekunder dari data yang diperlukan.²⁶ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku cetak maupun *e-book* serta jurnal yang relevan dengan tema penelitian penulis, kitab *hizib al-Daur al-A'la*, serta dokumentasi terkait profil Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

b. Sumber Data

Sumber informasi adalah di mana subjek dapat diperoleh. Ini juga didefinisikan sebagai objek atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca ataupun bertanya mengenai informasi spesifik yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh tersebut maka disebut dengan data.²⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan bisa diartikan melihat dengan penuh perhatian. Observasi digunakan sebagai metode pencatatan tingkah laku secara sistematis

²⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

²⁷Rahmadi, 68.

dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung yang akan diteliti.²⁸ Penelitian langsung dilakukan di lokasi penelitian untuk melihat dan mengetahui realitas pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan yang dijadwalkan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberi atau menerima informasi tertentu. Wawancara (*interview*) untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pendapat secara lisan dari seseorang yang biasa disebut dengan informan, dengan cara berbicara langsung dengan orang tersebut. Wawancara adalah pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu.²⁹

Sistem wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu penulis sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, dan kemudian beberapa pertanyaan berkembang tergantung pada jawaban dari informan. Tujuan ini adalah untuk menggali informasi sebanyak mungkin bahkan setelah informasi yang diperlukan sudah diperoleh. Penulis mewawancarai lima belas orang santriwati asrama tahfiz Al-Qur'an, ustadzah dan ibu asrama tahfiz Al-Qur'an.

²⁸Rahmadi, 75.

²⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 108–109.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan sekumpulan dokumen (informasi terdokumentasi) berupa foto dan lain sebagainya. Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian bertujuan untuk memperkuat bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Pesantren Al-Falâh Putri Banjarbaru.

1.1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber	Teknik
Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam <i>hizib al-Daur al-A'la</i> (Resepsi Fungsional)	15 orang santriwati asrama tahfiz	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Resepsi santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan <i>hizib al-Daur al-A'la</i> di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru. (Resepsi Fungsional)	15 orang santriwati asrama tahfiz	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Motivasi dan pengaruh santriwati dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam <i>hizib al-Daur al-A'la</i> di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.	15 orang santriwati asrama tahfiz	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan metode analisis data *deskriptif-analitis* di mana penulis akan menjelaskan, menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah pemilahan dan pengorganisasian data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola sehingga orang

lain dapat memahaminya.³⁰ Penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, pengabstrakan dan mentransformasi data mentah pada saat di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data mudah dipahami. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang terdiri dari menggabungkan, mengklasifikasikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.³¹ Dalam tahapan ini penulis memilih data lapangan yang penting seperti membuat ringkasan dari kumpulan data yang terkait dengan respon santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la*.

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa deskripsi uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering melibatkan penyajian informasi data tersebut dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi. Setelah data terkumpul, data penting dianalisis. Metode analisis data ini merupakan penyederhanaan dari beberapa data dalam bentuk data deskriptif kualitatif supaya memudahkan pemahaman bagi pembaca.

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu penyajian data dan menguraikan data menjadi poin-poin yang telah ditentukan oleh penulis yaitu profil asrama tahfiz di Pondok Pesantren al-Falâh

³⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018), 183.

³¹Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 140.

Putri, praktik pembacaan, Resepsi santriwati serta motivasi dan pengaruh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la*.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah yang terakhir dari proses analisis kualitatif. Proses verifikasi data adalah proses mencari bukti tambahan atas kesimpulan awal yang telah dikemukakan sebelumnya. Adanya bukti-bukti yang mendukung dari verifikasi data akan memberikan kesimpulan awal yang diambil dari proses penyajian data.³² Penulis mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah melalui proses reduksi sebelum ke langkah yang selanjutnya. Verifikasi data berfungsi untuk menguatkan bukti-bukti penelitian sebagai kredibilitas hasil kesimpulan akhir penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Mengenai penelitian ini untuk mendapatkan gambaran maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Kajian Teori, sebagai kajian teori penelitian meliputi Teori resepsi Al-Qur'an, bentuk resepsi, *hizib al-Daur al-A'la* dan Fungsi Resepsi Al-Qur'an.

³²Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 165.

Bab Ketiga, kajian tentang gambaran umum Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru. Berisi tentang sejarah pondok pesantren, lokasi penelitian, visi, misi, strategi dan tujuan, struktur kepengurusan, data pengajar, karyawan dan santriwati, gambaran umum asrama tahfiz, kegiatan santriwati asrama tahfizh dan pembacaan *hizib al-Daur al-A'la*.

Bab Keempat Hasil dan Analisis Penelitian, yaitu menjelaskan hasil penelitian dan menganalisis hasil penelitian tentang resepsi ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

Bab Kelima Penutup, yaitu simpulan dan rekomendasi berguna sebagai tinjauan bagi penelitian-penelitian yang selanjutnya.